

**DETERMINAN MAHASISWA YOGYAKARTA MELAKUKAN KECURANGAN
AKADEMIK PADA SISTEM PEMBELAJARAN DARING DALAM PERSPEKTIF
*FRAUD TRIANGLE***

RINGKASAN SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program
Studi Akuntansi**



Disusun oleh:

Suliviant Vienesia Simanjuntak

1117 29695

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA
2021**

TUGAS AKHIR

DETERMINAN MAHASISWA YOGYAKARTA MELAKUKAN KECURANGAN AKADEMIK PADA SISTEM PEMBELAJARAN DARING DALAM PERSPEKTIF *FRAUD TRIANGLE*

Dipersiapkan dan disusun oleh:

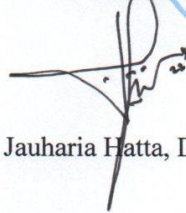
SULIVIAN T VIENESA SIMANJUTAK

No Induk Mahasiswa: 111729695

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 27 Desember 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.)

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing



Atika Jauharia Hatta, Dr., M.Si., Ak.


Penguji



Rudy Badrudin, Dr., M.Si.

Yogyakarta, 27 Desember 2021
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua




Wisnu Prajogo, Dr., M.B.A.

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**Determinan Mahasiswa Yogyakarta Melakukan Kecurangan Akademik
Pada Sistem Pembelajaran Daring/*Online* Dalam Perspektif *Fraud Triangle***

Telah diajukan untuk diuji pada tanggal adalah hasil karya saya,

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian karya tulis orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat dari penulis yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberi pengakuan pada penulis aslinya.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan orang lain. Bila dikemudian hari terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan penyalinan atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, maka saya bersedia menerima pembatalan gelar dan ijazah yang diberikan oleh Program Sarjana STIE YKPN Yogyakarta batal saya terima.

Yogyakarta,

Yang Memberi Pernyataan

Suliviant Vienes Simanjuntak

111729695

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik pada sistem pembelajaran *online*/daring. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan responden mahasiswa aktif di beberapa Perguruan Tinggi di Yogyakarta yang dikirim melalui *Google forms* sebagai instrumen penelitian. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 59 responden. Hasil dari penelitian ini memperoleh kesimpulan: (1) tekanan (*pressure*) berpengaruh terhadap kecurangan akademik dengan nilai signifikansi sejumlah 0,022 artinya $< 0,05$ dengan nilai t sebesar 2,357, dan beta sebesar 0,278; (2) kesempatan (*opportunity*) tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik dengan nilai signifikansi sejumlah 0,294; (3) rasionalisasi (*rationalization*) berpengaruh terhadap kecurangan akademik mempunyai nilai signifikansi sejumlah 0,004 artinya $< 0,05$ dengan nilai t sebesar 3,043, dengan nilai beta sebesar 0,458. Kata kunci: *fraud triangle*, kecurangan akademik, tekanan, kesempatan, rasionalisasi.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of pressure, opportunity, and rationalization of students to commit academic fraud in the online learning system. This type of research is a quantitative research with active student respondents in several universities in Yogyakarta sent via Google forms as a research instrument. The number of samples used in this study were 59 respondents. The results of this study concluded: (1) pressure has an effect on academic cheating with a significance value of 0.022 meaning <0.05 with a t-value of 2.357, and a beta of 0.278; (2) opportunity (opportunity) has no effect on academic cheating with a significance value of 0.294; (3) rationalization effect on academic cheating has a significance value of 0.004 meaning <0.05 with a t-value of 3.043, with a beta value of 0.458. Keywords: fraud triangle, academic cheating, pressure, opportunity, rationalization.

1. Pendahuluan

Pada masa pandemi seperti ini, pembelajaran dengan sistem daring/*online* dilakukan di berbagai negara, tidak terkecuali di Indonesia. Dengan adanya sistem pembelajaran online, mahasiswa semakin mudah untuk melakukan kecurangan. Kebanyakan mahasiswa sekarang tidak berorientasi pada ilmu melainkan nilai yang didapat. Sehingga untuk mendapatkan hasil yang maksimal, mahasiswa menggunakan cara yang melanggar aturan yang telah ditetapkan. Seperti mencontek, menjiplak, dan hanya sekedar melakukan presensi. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Bowers (1964) menemukan bahwa 75% yaitu lebih dari 5.000 mahasiswa di Amerika Serikat melakukan kecurangan akademik. Penelitian tersebut merupakan penelitian pertama dalam skala yang besar.

Tidak adanya peluang sehingga kecurangan tidak dapat terjadi. Penelitian yang dilakukan oleh Baridwan (2012), kesempatan mahasiswa melakukan kecurangan akademik dapat dilakukan karena kurang maksimalnya dosen dalam melakukan pengendalian ataupun pengawasan saat ujian berlangsung. Hasil penelitian Dewi & Wijayanti (2017) menemukan bahwa faktor pendorong mahasiswa yang melakukan kecurangan adalah pikiran yang rasional, contohnya sikap pembenaran terhadap tindakan tersebut dengan alasan mahasiswa lain melakukan kecurangan yang sama. Djajadikerta dan Susan (2020) mengatakan bahwa jika seseorang yang sudah terbiasa dengan perilaku kecurangan akademik mulai dari jenjang sekolah, kemudian melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi, maka perilaku kecurangan akan terbawa sampai jenjang kehidupan profesional orang tersebut di tempat kerja.

Di awal tahun 2020, pandemi COVID-19 di Indonesia mulai meningkat. Pemerintah menerapkan kepada seluruh masyarakat agar melanjutkan kegiatan tatap muka dengan guru ataupun dosen diganti dengan metode virtual yaitu melalui aplikasi seperti *zoom*, *google meet*, dan aplikasi lainnya. Melalui aplikasi tersebut para pelajar harus menyiapkan kuota internet atau wifi untuk melakukan tatap muka dengan guru ataupun dosen. Apabila membahas sistem pendidikan tidak lepas dari kecurangan akademik. Menurut Artani dan Wetra (2017), kecurangan akademik adalah perilaku yang tidak jujur bertujuan untuk memperoleh nilai akademik yang baik. Kecurangan akademik merupakan sebuah masalah yang harus diutamakan dalam dunia pendidikan, khususnya ketika mahasiswa diharuskan secara mandiri dalam bekerja tanpa pengawasan langsung dari tenaga pengajar (McGee, 2013). Kenyataannya, terdapat kasus kecurangan akademik di *National University of Singapore*, dimana mahasiswa terbukti melakukan tindakan *mengcopy* dalam ujian yang dilaksanakan di rumah saat pandemi COVID-19 (Sun, 2020). Hal serupa terjadi di *Inha University* yang terdapat di Korea Selatan dimana 90 (sembilan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

puluh) mahasiswa tersebut terbukti melakukan kecurangan pada saat ujian dilaksanakan secara *online* (Kang, 2020).

Ketika ujian sedang berlangsung, mahasiswa juga dapat berkomunikasi dengan teman dan mengajak bekerja sama melalui chat di sosial media untuk saling bertanya dan bertukar jawaban. Kurangnya pengawasan tenaga pengajar, akan meningkatkan kecurangan akademik, selain itu penggunaan internet yang mempermudah mahasiswa menemukan jawaban. Kemudian, banyak oknum yang memperjualbelikan kunci jawaban pada mahasiswa. Konsep *fraud triangle* yang dikemukakan oleh Donald Cressey, (1954) mengemukakan terdapat tiga faktor yang memungkinkan terjadinya kecurangan yaitu tekanan, kesempatan dan rasionalisasi.

Maraknya tindak kecurangan di masa pandemic Covid 19 yang semakin meningkat dibanding dengan masa sebelum pandemi terjadi mendorong peneliti untuk mengkaji faktor apa saja yang memengaruhi mahasiswa melakukan kecurangan akademik. Penelitian ini mencoba mengamati fenomena perilaku kecurangan mahasiswa ini dalam bingkai *fraud triangle* dengan mengambil setting pada sistem pembelajaran *online*. Dengan demikian judul penelitian yang diangkat adalah: “Determinan Mahasiswa Yogyakarta Melakukan Kecurangan Akademik Pada Sistem Pembelajaran Daring Dalam Perspektif *Fraud Triangle*”

1. Kajian Teori dan Pengembangan Hipotesis

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Teori Fraud Triangle

Cressey (dalam Skousen *et al.*, 2009) melakukan suatu teori yaitu terdapat tiga keadaan yang selalu hadir pada saat kecurangan laporan keuangan. Ketiga keadaan tersebut merupakan tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*) yang dikenal dengan istilah *fraud triangle*. Menurut Albrecht (2012), ada 3 elemen (*The Fraud Triangle*) yang mendasari seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan, antara lain: (1) tekanan (*pressure*), yaitu: tekanan datang dari pihak eksternal, dan dari tekanan lainnya; (2) kesempatan (*opportunity*), diantara lain: terdapat pengendalian yang kurang untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan, ketidakberhasilan dalam mendisiplinkan pelaku kecurangan, kemampuan yang belum memadai dari korban *fraud* dan akses informasi yang masih kurang; (3) rasionalisasi, merupakan konflik pribadi sebagai wujud untuk membenarkan tindak kecurangan yang dilakukan.

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena kecurangan akademik berdasarkan *fraud triangle* dari sudut pandang tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Populasi yang diteliti adalah mahasiswa aktif di Yogyakarta.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Hidayat (2012) mengungkapkan bahwa populasi merupakan suatu wilayah yang digeneralisasikan, tersusun atas objek dengan jumlah dan karakteristik tertentu, yang ditentukan oleh penulis dan kemudian disimpulkan (*statistikian.com*, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif di Yogyakarta.

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Margono (2004) pengertian teknik sampling merupakan teknik sampling dengan cara mengetahui atau menemukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang dijadikan sumber data sesungguhnya. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, kriteria yang diambil adalah mahasiswa aktif yang sedang menempuh pendidikan di Yogyakarta. Pengumpulan data diperoleh dari kuesioner yang dikirim melalui *google form* kepada responden yang sistem perkuliahannya masih dilaksanakan secara DARING atau ONLINE.

3.2.3 Jenis data

Untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan penulis untuk penelitian ini, jenis data yang dipakai adalah data kuantitatif, sumber data yang digunakan yaitu data utama atau disebut primer. Sumber data primer diperoleh dari responden melalui penyebaran kuesioner atau daftar pertanyaan untuk mahasiswa aktif di Yogyakarta. Kuesioner dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, yaitu dimana responden tidak diberikan kesempatan menjawab selain yang telah disediakan oleh penulis. Kuesioner ini digunakan untuk mengumpulkan data variabel perilaku kecurangan akademik, data variabel tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*).

3.3 Jenis dan Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen biasanya disimbolkan dengan variabel Y yaitu perilaku *fraud*. Dalam penelitian yang dimaksud variabel dependen yaitu mahasiswa aktif di perguruan tinggi wilayah Yogyakarta. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016:39). Pengukuran variabel ini diambil dari riset yang telah dilakukan oleh Deliana, Siregar, dan Nizma (2020) dengan modifikasi untuk kuesioner pada sistem pembelajaran *online* oleh penulis. Indikator mengenai kecurangan akademik yaitu: (1) perilaku kecurangan akademik pada saat ulangan, (2) perilaku kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa ketika mengerjakan tugas.

3.3.2 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel X. Dalam penelitian ini, variabel independennya adalah tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi. Pengukuran variabel menggunakan skala model interval yang berupa skala *likert*. Pengukuran variabel independen diambil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Deliana, Siregar, dan Nizma (2020), dengan modifikasi untuk kuesioner mengenai kecurangan akademik pada sistem pembelajaran *online*. Indikator mengenai variabel tekanan yaitu: (1) tekanan pada mahasiswa untuk mendapatkan nilai yang tinggi, (2) tekanan dari orang tua agar dipandang sebagai mahasiswa yang berprestasi, (3) tekanan keharusan agar lulus tepat waktu. Kemudian indikator mengenai variabel kesempatan yaitu: (1) kurangnya pengendalian untuk mencegah serta mendeteksi pelanggaran, (2) kegagalan dalam mendisiplinkan perilaku kecurangan, (3) ketidaktahuan atau ketidakpedulian dalam diri pelaku kecurangan, (4) kurangnya pemeriksaan dari pihak bersangkutan. Indikator yang terakhir mengenai variabel rasionalisasi yaitu: (1) terjadinya kecurangan akademik yang sudah sering dilakukan menjadi hal yang wajar, (2) dorongan dari dalam maupun luar untuk melakukan kecurangan, (3) kebiasaan melakukan kecurangan akademik, (4) kurang pengawasan menjadikan alasan untuk melakukan kecurangan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu dengan menyebar kuesioner dan disebar kepada mahasiswa yang berada di perguruan tinggi wilayah Yogyakarta. Penyebaran kuesioner akan dilakukan melalui *google form*, reponden akan diberi pertanyaan tentang kecurangan akademik dari konsep *fraud triangle* dan mengisi kuesioner yang telah disediakan sesuai dengan skala *likert*. Menurut Budiaji (2013) ada 5 alternatif jawaban yang berawal dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju. Adapun rentang skor skala *likert* yang akan digunakan untuk penelitian ini antara lain: (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Setuju, (3) Netral, (4) Tidak Setuju, dan (5) Sangat Tidak Setuju.

4. Analisis Data dan Pembahasan

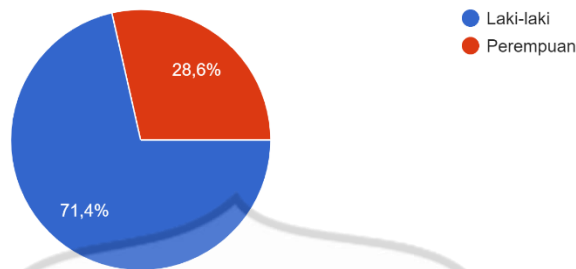
4.1 Analisis Data

4.1.1 Karakteristik Responden

Penelitian ini telah membagi karakteristik responden menjadi beberapa kelompok, diantaranya:

1. Jenis Kelamin

Jenis Kelamin
63 jawaban



Gambar 4. 1 Data Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Pada gambar 4.1 menunjukkan 71,4% (44 responden) adalah laki-laki, dan 28,6% (17 responden) adalah perempuan.

2. Usia

Berikut ini data yang menunjukkan usia responden:

Usia
63 jawaban

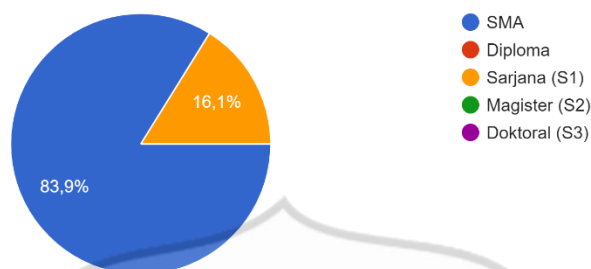
Gambar 4. 2 Data Karakteristik Berdasarkan Usia

Pada gambar di atas, terdapat 52 (85,2%) responden yang berusia 20-30 tahun, 7 (11,5%) responden berusia dibawah 20 tahun, 1 (1,6%) responden berusia 19 tahun, 1 (1,6%) responden berusia 41-50 tahun.

3. Tingkat Pendidikan Terakhir

Berikut adalah data yang menunjukkan tingkat pendidikan responden:

Tingkat Pendidikan terakhir
62 jawaban



Gambar 4. 3 Data Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pada gambar di atas, terdapat 50 (83,9%) responden yang berpendidikan SMA, responden yang berpendidikan sarjana S1 adalah 10 (16,1%) orang.

4. Universitas

Berikut data responden dari sejumlah universitas di Yogyakarta:

Nama Universitas	Jumlah responden	Persentase
UAD	2	3,3%
STIE YKPN	17	27,6%
UII	7	11,4%
UMY	8	13%
USD	6	9,8%
UAJY	3	4,9%
STTM	1	1,6%
UGM	2	3,3%
Lain-lain	15	25,1%

Tabel 4. 1 Data Karakteristik Berdasarkan Universitas

5. Semester

Berikut adalah data semester responden:

Semester	Jumlah responden	Persentase
----------	------------------	------------

1	1	1,6%
3	14	24,8%
5	13	21,3%
7	16	26,2%
9	9	13,1%
Akhir	4	6,5%
Lain-lain	4	6,5%

Tabel 4. 2 Data Karakteristik Berdasarkan Semester



4.2 Uji Instrumen

4.2.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif terdiri dari perilaku kecurangan (Y) sebagai variabel terikat, Tekanan (X1), Kesempatan (X2), dan Rasionalisasi (X3) sebagai variabel bebas. Statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tekanan	59	1.30	4.90	3.3000	.74139
Kesempatan	59	1.00	4.20	3.0407	.88709
rasionalisasi	59	1.11	4.22	2.8795	.80634
Y	59	1.00	4.67	2.8343	.84175
Valid N (listwise)	59				

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel tekanan (X1) memiliki nilai rata (mean) 3,3000 yang mendekati nilai maksimum 4,90 dengan standar deviasi 0,74139 artinya rata-rata responden menjawab setuju atas pertanyaan yang berkaitan dengan tekanan. Variabel kesempatan (X2) memiliki nilai rata-rata 3,0407 mendekati nilai maksimum 4,20 artinya rata-rata responden menjawab setuju atas pertanyaan yang berkaitan variabel kesempatan dengan standar deviasi 0,88709. Kemudian variabel rasionalisasi (X3) memiliki nilai rata-rata 2,8795 yang mendekati nilai maksimum 4,22 dengan standar deviasi 0,80634 artinya rata-rata responden menjawab setuju atas pertanyaan yang berkaitan dengan rasionalisasi. Sedangkan variabel Y memiliki rata-rata 2,8343, nilai maksimum 4,67 dengan standar deviasi 0,84175.

4.2.2 Uji validitas

Uji validitas ini menggunakan metode uji *product moment correlation*. Jika tingkat signifikasinya $< 0,05$ atau 5% maka dikatakan valid. Tetapi jika tingkat signifikasinya $> 0,05$ atau 5% maka dinyatakan tidak valid. Pengolahan dan analisis melalui SPSS, dengan hasil:

Tabel 4. 4 Hasil Uji Validitas Variabel Perilaku Kecurangan Akademik

Variabel Kinerja (Y)	Koefisien Korelasi Pearson	Hasil	Kesimpulan
PKA1	0,00	Signifikansi 1%	Valid
PKA2	0,00	Signifikansi 1%	Valid
PKA3	0,00	Signifikansi 1%	Valid

PKA4	0,00	Signifikansi 1%	Valid
PKA5	0,00	Signifikansi 1%	Valid
PKA6	0,00	Signifikansi 1%	Valid
PKA7	0,00	Signifikansi 1%	Valid
PKA8	0,00	Signifikansi 1%	Valid
PKA9	0,00	Signifikansi 1%	Valid

Pada tabel di atas menunjukkan nilai signifikan variabel kecurangan akademik kurang dari 0,05, yang artinya semua pernyataan mengenai kecurangan akademik bisa disimpulkan valid.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Validitas Variabel Tekanan

Variabel Kinerja (Y)	Koefisien Korelasi Pearson	Hasil	Kesimpulan
T1	0,00	Signifikansi 1%	Valid
T2	0,00	Signifikansi 1%	Valid
T3	0,00	Signifikansi 1%	Valid
T4	0,00	Signifikansi 1%	Valid
T5	0,00	Signifikansi 1%	Valid
T6	0,00	Signifikansi 1%	Valid
T7	0,00	Signifikansi 1%	Valid
T8	0,00	Signifikansi 1%	Valid
T9	0,00	Signifikansi 1%	Valid
T10	0,00	Signifikansi 1%	Valid

Pada tabel di atas menunjukkan nilai signifikan variabel tekanan kurang dari 0,05, yang artinya semua pernyataan mengenai tekanan bisa disimpulkan valid.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas Variabel Kesempatan

Variabel Kinerja (Y)	Koefisien Korelasi Pearson	Hasil	Kesimpulan
----------------------	----------------------------	-------	------------

K1	0,00	Signifikansi 1%	Valid
K2	0,00	Signifikansi 1%	Valid
K3	0,00	Signifikansi 1%	Valid
K4	0,00	Signifikansi 1%	Valid
K5	0,00	Signifikansi 1%	Valid
K6	0,00	Signifikansi 1%	Valid
K7	0,00	Signifikansi 1%	Valid
K8	0,00	Signifikansi 1%	Valid
K9	0,00	Signifikansi 1%	Valid
K10	0,00	Signifikansi 1%	Valid

Pada tabel diatas menunjukkan nilai signifikan variabel kesempatan kurang dari 0,05, yang artinya semua pernyataan mengenai kesempatan bisa disimpulkan valid.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas Variabel Rasionalisasi

Variabel Kinerja (Y)	Koefisien Korelasi Pearson	Hasil	Kesimpulan
R1	0,00	Signifikansi 1%	Valid
R2	0,00	Signifikansi 1%	Valid
R3	0,00	Signifikansi 1%	Valid
R4	0,00	Signifikansi 1%	Valid
R5	0,00	Signifikansi 1%	Valid
R6	0,00	Signifikansi 1%	Valid
R7	0,00	Signifikansi 1%	Valid
R8	0,00	Signifikansi 1%	Valid
R9	0,00	Signifikansi 1%	Valid

Pada tabel diatas menunjukkan nilai signifikan variabel rasionalisasi kurang dari 0,05, yang artinya semua pernyataan mengenai rasionalisasi bisa disimpulkan valid.

4.2.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini digunakan untuk menguji kuesioner tersebut apakah uji tersebut sudah reliabel. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *cronbatch alpha*. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika nilai *cronbatch alpha* > 0,6. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4. 8 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
X1	0,845	10
X2	0,912	10
X3	0,848	9

hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel penelitian yaitu tekanan, kesempatan, dan peluang adalah reliabel.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan agar memperoleh sebuah data yang berdistribusi normal atau tidak normal. Penelitian ini menggunakan Kolmogorov Smirnov, data dapat dikatakan terdistribusi normal apabila hasil signifikansi > 0,05. Hasil uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		59
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.65029941
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.082
	Negative	-.097
Kolmogorov -Smirnov Z		.748
Asymp. Sig. (2-tailed)		.631

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil di atas menunjukkan uji *Kolmogorov Smirnov* didalam penelitian ini mempunyai signifikansi $0,631 >$ dari $0,05$. Dengan hasil tersebut maka data dapat dikatakan berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi silang atau kolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi. Untuk menguji terjadinya multikolinieritas dapat dilihat melalui nilai *Varians Inflantions Factor (VIF)* < 10 dan *tolerance* $> 0,1$. Jika nilai $VIF \geq 10$ dan nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan dalam model regresi sehingga tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Nilai <i>Tolerance</i>	Nilai VIF	Kesimpulan
Tekanan	0,514	1,946	Tidak terjadi multikolinearitas
Kesempatan	0,274	3,646	Tidak terjadi multikolinearitas
Rasionalisasi	0,330	3,031	Tidak terjadi multikolinearitas

Pada tabel 4.10 memperoleh hasil nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.

4.3.3 Uji Heteroskedasitistas

Tabel 4. 11 Hasil Uji Heteroskedasitistas

Variabel	<i>t</i> _{hitung}	<i>P</i> _{value}	Kesimpulan
Tekanan	1.257	0,214	Tidak terjadi heteroskedasitistas
Kesempatan	-1,263	0,212	Tidak terjadi heteroskedasitistas
Rasionalisasi	0,829	0,410	Tidak terjadi heteroskedasitistas

Pada table 4.11 dapat diketahui nilai $P_{value} > 0,05$ maka dapat dinyatakan model regresi tidak terjadi heteroskedasitistas.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis ini dipakai agar dapat mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen berhubungan positif atau negatif. Berikut ini merupakan hasil analisis regresi berganda:

Tabel 4. 12 Hasil Analisis Regresi Berganda dan Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.123	2.946		.042	.967
	X1	.278	.118	.272	2.357	.022
	X2	.143	.135	.167	1.059	.294
	X3	.458	.150	.438	3.043	.004

a. Dependent Variable: Y

Pada tabel 4.12 ditampilkan hasil uji regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,123 + 0,278X1 + 0,143X2 + 0,458X3$$

1. Nilai konstanta menunjukkan nilai positif maka dapat diartikan variabel tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi menunjukkan pengaruh positif.
2. Variabel tekanan mempunyai nilai koefisien regresi 0,278. Dapat diartikan jika variabel tekanan semakin meningkat maka kecurangan akademik akan mengalami kenaikan pula.
3. Variabel kesempatan mempunyai nilai koefisien regresi 0,143. Dapat diartikan jika variabel kesempatan semakin besar maka kecurangan akademik akan meningkat pula.
4. Variabel rasionalisasi mempunyai nilai koefisien regresi 0,458. Dapat diartikan jika variabel rasionalisasi meningkat maka kecurangan akademik akan meningkat pula.

4.5 Uji Model

4.5.1 Uji f

Tabel 4. 13 Hasil Uji f

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2074.479	3	691.493	30.322	.000 ^a
	Residual	1254.267	55	22.805		
	Total	3328.746	58			

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Dari tabel 4.13 memperlihatkan nilai signifikansi untuk variabel tekanan (X1), kecurangan (X2), dan rasionalisasi (X3) yaitu 0,000 yang artinya $< 0,05$. Nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa model penelitian baik, artinya variabel tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi mampu memprediksi kecurangan akademik.

4.5.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) dipakai agar dapat mengukur kemampuan model dalam menjelaskan jenis dalam variabel terikat.

Tabel 4. 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.789 ^a	.623	.603	4.775

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Dari tabel 4.14 nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,603. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tekanan (X1), kesempatan (X2), dan rasionalisasi (X3) berpengaruh terhadap kecurangan akademik (Y) sejumlah 60,3%, sedangkan 39,7% dipengaruhi oleh variabel lain.

4.6 Uji t

Pengujian t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel terikat. Apabila nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka suatu variabel independen tersebut merupakan penjelas yang signifikan dengan variabel dependen. Dari tabel 4.9 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor tekanan (*pressure*) terhadap kecurangan akademik mempunyai nilai signifikansi sejumlah 0,022 artinya $< 0,05$ dengan nilai t sebesar 2,357, dan beta sebesar 0,278. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 1 terdukung.
2. Faktor kesempatan (*opportunity*) terhadap kecurangan akademik mempunyai nilai signifikansi sejumlah 0,294 artinya $> 0,05$ dengan nilai t sebesar 1,059, dan koefisien beta sebesar 0,143. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis 2 tidak terdukung.

3. Faktor rasionalisasi (*rationalization*) terhadap kecurangan akademik mempunyai nilai signifikansi sejumlah 0,004 artinya $< 0,05$ dengan nilai t sebesar 3,043, dengan nilai beta sebesar 0,458. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis 3 terdukung.

4.7 Pembahasan

4.7.1 Variabel Tekanan (*Pressure*) Berpengaruh Positif Terhadap Kecurangan Akademik

Hasil dari penelitian menemukan bahwa tekanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa Yogyakarta. Semakin tinggi tekanan maka semakin tinggi perilaku kecurangan akademik selama proses perkuliahan, dalam menyelesaikan tugas terutama dalam mengerjakan ujian tengah semester maupun akhir semester. Dari hasil kuesioner, penyebab utama melakukan kecurangan adalah kekhawatiran mereka pada saat sistem *online* yang membuat indeks prestasi mereka menurun selama pembelajaran daring diterapkan, kurangnya penjelasan materi dari dosen yang hanya memberikan materi secara asinkron melalui *zoom*, *google classroom* atau forum lainnya sehingga membuat mahasiswa sulit memahami materi satu persatu, lalu tugas-tugas yang diberikan dosen menumpuk sehingga membuat mahasiswa lebih memilih untuk menyelesaikan dengan berbuat curang agar tugas cepat selesai dan hasil yang memuaskan, dan yang terakhir soal-soal ujian lebih sulit dibandingkan dengan latihan soal yang diberikan selama proses perkuliahan menyebabkan mereka melakukan kecurangan akademik.

4.7.2 Variabel Kesempatan (*Opportunity*) Tidak Berpengaruh Positif Terhadap Kecurangan Akademik

Hasil penelitian memberikan kesimpulan yaitu kesempatan tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik. Dapat dilihat pada nilai signifikansi sejumlah 0,294 artinya $> 0,05$ dengan nilai t sebesar 1,059. Kesempatan yaitu peluang yang datang secara sengaja ataupun tidak sengaja dalam situasi yang membuat seseorang akan melakukan kecurangan. Besarnya kesempatan yang ada bagi perilaku kecurangan tidak mempengaruhi kemungkinan orang tersebut melakukan kecurangan akademik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nidya Apriani (2017) yang menyatakan bahwa kesempatan (*opportunity*) secara parsial tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik.

4.7.3 Variabel Rasionalisasi (*Rationalization*) Berpengaruh Positif Terhadap

Kecurangan Akademik

Berdasarkan hasil dari kuesioner, faktor utama mahasiswa membuat pembenaran atas tindakan kecurangan, yaitu: (a) pelaku kecurangan melakukan tindakan kecurangan dikarenakan mahasiswa lain juga melakukan hal yang sama; (b) melakukan tindak kecurangan sudah terbiasa pada waktu SMA, sehingga terbawa sampai sekarang; (c) tidak adanya hukuman yang tegas sehingga membuat saya beranggapan jika melakukan *fraud* itu hal wajar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Santoso dan Adam (2014) dan Mafruha (2015). Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa rasionalisasi terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik.

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis juga pembahasan yang sudah dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan antara lain:

1. Variabel tekanan (*pressure*) berpengaruh positif serta signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa Yogyakarta.
2. Variabel kesempatan (*opportunity*) pada penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa Yogyakarta. Terdapat nilai signifikansi sejumlah 0,294 artinya $> 0,05$ dengan nilai t sebesar 1,059 H_0 diterima dan H_a ditolak.
3. Variable rasionalisasi (*rationalization*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa Yogyakarta yang beranggapan bahwa kecurangan sudah sering terjadi dan mahasiswa sering melakukan pembenaran setiap perilaku kecurangan yang dilakukan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Terdapat keterbatasan selama proses penelitian, antara lain:

1. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, yang dalam hasil ini persepsi diukur dengan menggunakan rata-rata atau total item pertanyaan. Akan lebih baik jika menggunakan structural equation model yang memasukan masing-masing item pertanyaan.
2. Informasi yang didapatkan kurang detail hanya menggunakan kuesioner yang disebar melalui *google form* karena keadaan yang tidak memungkinkan untuk survey pada masa pandemi.

5.3 Saran

Terdapat saran yang ingin disampaikan peneliti, antara lain:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

22

1. Bagi penelitian selanjutnya dapat menggunakan jumlah informan yang lebih bervariasi dan memperluas objek penelitian tidak hanya di wilayah Yogyakarta saja.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah variabel lain karena perilaku *fraud* tidak hanya dipengaruhi variabel tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi.
3. Bagi penelitian selanjutnya jika keadaan sudah mulai pulih kembali, disarankan melakukan survei dengan metode wawancara kepada responden agar memperoleh hasil yang lebih akurat lagi.



PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. (2013). *Statistika Deskriptif*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Algifari. (2015). *Statistika Deskriptif plus untuk ekonomi dan bisnis*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Algifari. (2016). *Statistika Induktif*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ananta, F. (2017). *Pengaruh Harga Dan Free Wfi Terhadap Keputusan Pembelian Produk Pada Angkringan Di Kecamatan Karas Kabupaten Magetan*.
- Ariella, I. R. (2018). *Pengaruh Kualitas Produk, Harga Produk Dan Desain Produk Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Mazeland*.
- Boyd, H. W. (2000). *Manajemen Pemasaran : Suatu Pendekatan Strategis dengan orientasi global*.
- Br. Ginting, S. S. (2018). *Pengaruh Diskon Harga Terhadap Keputusan Pembelian Impulsif Secara Online (Studi pada Pengguna Aplikasi Lazada di Kecamatan Pancur Batu)*.
- Brutou. (2006). *The Psychological of Women* (seventh).
- Cashman, S. (2007). *Discovering Computers. Menjelajah Dunia Komputer. Fundamental, Edisi 3*. 83.
- Cenadi, C. S. (1999). *Corporate Identity, Sejarah dan Aplikasinya* - makalah.
- Ekawarna, H. (2018). *Manajemen Konflik dan Stres*. Jakarta: Bumi Aksara.
- F, A. A. (2012). *Hubungan Self Monitoring Dengan Impulsive Buying Terhadap Produk Fashion Pada Remaja*.
- Ferdinand, A. (2014). *Metode Penelitian Manajemen. Edisi 5*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- George Rizki Wibowo, D. S. (2021). *PENGARUH DISKON HARGA TERHADAP PEMBELIAN IMPULSIF SECARA ONLINE PADA PENGGUNA SHOPEE*.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Apklikasi Analisis Multivariate dengan Program IBS SPSS 19. Edisi 5*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitosudarmo, I. (2000.). *Manajemen Pemasaran. Edisi Pertama*. Yogyakarta :.
- Hausman, A. (2000). *A multi- method investigation of consumer motivations in impulse buying behavior*, *Journal of Consumer Marketing*.
- Hidayat, M. J. (2011). *Tinjauan Kognisi Desain produk Kemasan Sebagai unsur Identitas Budaya Populer Atas Produk Kesamaan Makanan Industri Kecil Menengah (IKM)*.

Hsin-Hsiao. (2013). Effect of Cryoprotectants on The Quality Of Surimi During Storage at -20c.

Hutagalung, R. U. (2020). *PENGARUH HEDONIC SHOPPING MOTIVATION dan SHOPPING LIFESTYLE TERHADAP PEMBELIAN IMPULSIF PADA KONSUMEN MATAHARI DEPARTEMEN STORE PLAZA MEDAN FAIR.*

Imalana. (2012). *Analisis Motivasi Konsumen Online dalam Melakukan Impulse Buying pada Transaksi C2C e-commerce e (Studi pada Forum Jual Beli Kaskus).*

Irwantoko, D. A. (2012). Online Shop.

J, S. N. (2003). Perilaku Konsumen.

Japarianto, E. (2010). Analisa Faktor Type Hedonic Shopping Motivation dan Faktor Pembentuk Kepuasan Tourist Shoooper di Surabaya.

Kharis, I. F. (2011). Studi Mengenai Impulse Buyingdalam Penjualan Online.

Kotler, P. (2012). Manajemen Pemasaran, Edisi 12.

Kotler, P. (2014). Prinsip - Prinsip Manajemen.

Kotler, P. (n.d.). Manajemen Pemasaran. Edisi 12.

L, N. (2017). Marketing Communication Strategies for Generation Y - Milenials.

McCabe, D. T. (1997). Individual and Contextual Influences on. Academic Dishonesty: A Multi Campus Investigation.

Nancarrow, & Bayley. (1998). Impulse purchasing: a qualitative exploration of the phenomenon.

Olson, J. C. (2014). Perilaku Konsumen dan Startegi Pemasaran Edisi 9.

Pasaribu A, F. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mmempengaruhi Produksi Susu Sapi Perah Di Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara.

Pengaruh Hedonic Shopping Motivation Terhadap Impulse Buying Pada Toko Online (studi Pada Konsumen Mataharimall.com). (n.d.).

Person, M. L. (2008). e-commerce : bussiness, technology, society. 4th edition.

Philip, K. (2008). Prinsip - Prinsip Pemasaran, Jilid 1.

Philip, K. (2012). Prinsip Prinsip Pemasaran.

Phillip, K. (2009). manajemen pemasaran edisi 1.

Putri, S. A. (2019). Apa Itu Diskon? Pengertian dan Manfaat. *Kompas.com*.

Rahman, M. A. (2020). Mengantisipasi Potensi Dampak Krisis Akibat Pandemi COVID-19 terhadap Sektor Ketenagakerjaan. *SMERU Research Institute*.

Rahmawati, S. (2017). PENGARUH TEKANAN AKADEMIK TERHADAP PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS SEBELAS MARET.

- Rinny Apriyanti Zurit, M. A. (2016). *Pengaruh Hedonic Shopping Motivation Terhadap Impulse Buying Pada Toko Online (studi Pada Konsumen Mataharimall.com)*.
- Rohmah, S. N. (2020). Adakah Peluang Bisnis di Tengah Kelesuan Perekonomian akibat pandemi coronavirus covid-19.
- Sakti, N. W. (2014). Buku Pintar Pajak E-commerce.
- Santoso, S. (2010). *Statistik Multivariat*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sari, C. A. (2015). Perilaku Berbelanja Online Di Kalangan Mahasiswa Antropologi Di Universitas Airlangga.
- Solomon, M. R. (2009). *Consumer Behavior in Fashion*. Pearson/Prentice Hall.
- Statistik, B. P. (2019). *Survei Sosial Ekonomi Nasional*.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). PENGARUH PRICE DISCOUNT DAN STORE ATMOSPHERE TERHADAP EMOTIONAL SHOPPING DAN IMPULSE BUYING. *E-jurnal Manajemen Unud, Vol 15, No. 3, 1859-1888*.
- Sukotjo, I. (2002). *Pengantar Bisnis Modern, Edisi. Ketiga, Liberty*. Yogyakarta.
- Sumarsono, S. (2003). *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Survey, R. S. (2014). *Survey Kepuasan Konsumen Belanja Online*.
- Suryandari, N. P. (2019). PENGARUH TEKANAN, KESEMPATAN, RASIONALISASI (TRIANGLE) DAN EFEKTIVITAS PENERAPAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP TINDAK KECURANGAN (FRAUD).
- Sutarso, Y. (2010). *Marketing In Practice*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tinaburko. (2006). *Pola Hidup Konsumtif masyarakat Jogja*.
- Tjiptono, F. (2007). *Strategi Pemasaran*. Edisi ke dua.
- Utami, C. W. (2010). *Manajemen Ritel: Strategi dan Implementasi Ritel Modern*, Jakarta: Salemba Empat.
- Widodo, D. I. (2018). *Perencanaan dan Pengembangan Produk*. Yogyakarta : UII Press.
- Wong, J. (2010). *Electronic. Commerce : A Managerial Perspective*. Prentice Hall, New Jersey.
- Xi, H. H. (2016). *Impulse Purchase Behaviour in Social Commerce: The Role Of Social Influence*. PACIS.
- Yu, C. (2010). *Hedonic shopping value and impulse buying behavior in transitional economies*.

Yuswohady. (2016). Milenial Trends.

https://repository.usd.ac.id/22089/2/131334038_full.pdf

Sumber: <http://eprints.umpo.ac.id/3999/8/LAMPIRAN.pdf>

